

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Masalah dari kasus Ny. M yaitu *Emesis Gravidarum* hal ini ditunjukkan dari data subjektif yang didapatkan yakni ibu mengeluh mual dan muntah  $\pm 3-4$  kali sehari. Dari hasil pengkajian teori dan kasus dilakukan identifikasi diagnosa dan didapatkan hasil yaitu Ny. M usia 24 tahun G1P0A0 hamil 7 minggu dengan *Emesis Gravidarum*.

Pelaksanaan kasus Ny. M dilakukan 4 kali kunjungan asuhan dan 1 kali kunjungan evaluasi. Kunjungan awal dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan standar 10 T. Memberitahu sebagian ibu hamil tentang penyebab mual dan muntah yang dikeluhkan. Menurut teori, ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairannya dengan makan sedikit tetapi sering dan minum air jahe hangat. Pemerintah menganjurkan agar ibu melakukan kunjungan antenatal care (ANC) setidaknya enam kali selama kehamilan untuk mengetahui apakah ada masalah atau komplikasi dalam kehamilan. Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut *emesis gravidarum* merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali).

Asuhan kebidanan kehamilan yang dilakukan kepada Ny. M pada kunjungan awal pada tanggal 09 Maret 2025, dilakukan pengumpulan data dasar berupa data subjektif dan data objektif, dari anamnesa diketahui bahwa Ny. M usia 24 tahun usia kehamilan 7 minggu mengeluh mual muntah  $\pm 3-4$  kali sehari pada pagi hari dan siang hari. Menjelaskan ibu dalam keadaan normal, menjelaskan padaa ibu penyebab mual muntah, menganjurkan ibu makan porsi kecil tapi sering, memberikan ibu vitamin B6 dan asam folat, menjelaskan manfaat minuman jahe untuk mengurangi *Emesis Gravidarum* , membuat kontrak dengan ibu yaitu dimulai dari tanggal 09 Maret 2025-13 Maret 2025, memberikan ibu informed consent, mempersiapkan pembuatan minuman air jahe hangat, memberikan terapi nonfarmakologi dengan minuman air jahe hangat yang sudah dibuat, memberitahu ibu tanda bahaya kehamilan, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan minuman jahe pukul 10.00 WIB.

Kunjungan kedua pada tanggal 10 Maret 2025 membahas mengenai evaluasi kunjungan awal, menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan apresiasi, menganjurkan ibu tetap meminum jahe hangat, memberikan ibu minuman jahe hangat sebanyak 125 mg pagi dan 125 mg untuk sore, edukasi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, mengevaluasi benar ibu meminum jahe hangat, menganjurkan ibu istirahat yang cukup, menganjurkan ibu makan sedikit tapi sering, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan minuman jahe pukul 10.00 WIB.

Kunjungan ketiga pada tanggal 11 Maret 2025 menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan apresiasi kepada ibu, menganjurkan ibu tetap minum air jahe hangat, memberikan ibu minuman jahe 125 mg pagi dan 125 mg untuk sore, menganjurkan ibu mengganti kebutuhan nutrisi dengan roti, kentang atau sumber karbohidrat lainnya, mengingatkan untuk tetap mengonsumsi vitamin B6 dan Asam folat, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan minuman jahe pukul 10.00 WIB.

Kunjungan keempat pada tanggal 12 Maret 2025 menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan apresiasi kepada ibu, memberikan ibu minuman jahe hangat 125 mg pagi dan 125 mg untuk sore, menjelaskan tanda bahaya pada ibu hamil, mengingatkan untuk tetap mengonsumsi vitamin B6 dan Asam folat, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan minuman jahe pukul 10.00 WIB.

Kunjungan kelima pada tanggal 13 Maret 2025 menjelaskan hasil pemeriksaan, menganjurkan ibu tetap makan makanan bergizi, mengevaluasi frekuensi mual muntah setelah dilakukan pemberian asuhan, mengevaluasi perkembangan ibu, menganjurkan ibu untuk membuat minuman jahe hangat sendiri ketika ada rasa mual muntah, mengingatkan kembali cara pembuatan minuman jahe, mengevaluasi sisa vitamin B6 dan asam folat, serta anjuran datang ke fasilitas kesehatan apabila mual muntah berlebih atau ada keluhan, melakukan pendokumentasian.

Evaluasi hasil asuhan kebidanan kehamilan setelah 4 kali pertemuan didapatkan hasil *emesis gravidarum* pada Ny. M masih mual muntah 3-4 kali sehari pada tanggal 09 Maret 2025, kemudian turun menjadi  $\pm 2-3$  kali sehari pada tanggal 10 Maret 2025, lalu menjadi  $\pm 2$  kali sehari pada tanggal 11 Maret

2025, Kemudian menjadi 1 kali sehari pada tanggal 12 Maret 2025 dan pada tanggal 13 Maret 2025 di pertemuan terakhir (Evaluasi) ibu merasakan mual muntah 1 kali saat ketika mencium bau makanan yang tajam, nafsu makan sudah bertambah.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* yang dilakukan di PMB Bdn. Siti Rohma Perbasya, S.KM.,S.Keb.,M.Kes Lampung Selatan. Pelaksanaan asuhan diberikan selama 4 hari dengan 1 kali kunjungan evaluasi. Penatalaksanaan yang diberikan terhadap Ny.M adalah layanan 10 T, memberikan tablet vitamin B6, menjelaskan edukasi tentang nutrisi, menganjurkan ibu untuk minum jahe hangat, dan menganjurkan untuk istirahat yang cukup sangat penting untuk menangani masalah *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil tersebut. Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny.M dengan emesis gravidarum dapat teratasi dengan pemberian minuman jahe hangat sehingga mual muntah yang dialami dari 3-4x sehari menjadi 1 kali hanya merasa mual ketika mencium aroma yang menyengat.

Resiko komplikasi kehamilan dengan *emesis gravidarum* dapat dikurangi dengan KIE mual muntah, pemberian terapi obat dan minuman jahe hangat, pemenuhan kebutuhan nutrisi, ANC lebih sering dan dilakukan pemeriksaan secara komprehensif sehingga saat timbul tanda dan gejala komplikasi dapat segera diatasi. Jahe dipercaya dapat menenangkan perut dan meredakan mual dan muntah. Jahe juga memiliki efek langsung pada saluran pencernaan dan penyerapan racun dan asam, karena kandungan dalam jahe dapat menghambat serotonin, *neurotransmitter* sistem saraf pusat, dan sel *enterochromaffin* (Mulyani, dkk, 2023). Sehingga dapat merilekskan otot saluran pencernaan yang memunculkan rasa nyaman di dalam abdomen sehingga dapat mengurangi rasa mual dan muntah (Aulia, dkk, 2022). Jahe memiliki banyak keunggulan diantaranya melemahkan dan mengendurkan otot-otot saluran pencernaan yang menegang sehingga dapat menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil. *Gingerol* yang terkandung dalam jahe dapat melancarkan sirkulasi darah dan memperbaiki kerja saraf. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak *atsiri* yang mampu menyegarkan dan menekan respon muntah (Muarifah & Ambarwati, 2021).

Hasil observasi setelah pemberian minuman jahe hangat pada kasus Ny.M dengan *emesis gravidarum* terjadi penurunan frekuensi mual muntah, hal ini sejalan dengan penelitian Jurnal penelitian Journal Of Midwifery vol, 12, no. 2. Yang dilakukan oleh Neng Wulan Gunarti, Meinasari Kurnia Dewi, Agus Santi Br Ginting pda tahun 2024, hasil penelitian rata-rata frekuensi mual muntah pada ibu hamil sebelum diberikan minuman jahe pada ibu hamil yaitu 5.00 kali/hari dan Rata-rata mual muntah sesudah diberikan seduhan jahe pada ibu hamil 2,67 kali/hari. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian minuman jahe efektif dalam mengurangi emesis gravidarum.

Menurut penulis pemberian minuman air jahe untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester 1 sangat efektif, dibuktikan dengan adanya perubahan frekuensi mual dan muntah yang dialami oleh Ny. M pada sebelum dan sesudah diberikan minuman air jahe, yaitu frekuensi mual dan muntah sebelum diberikan minuman air jahe sebanyak 3-4 kali sehari, dan setelah diberikan minuman air jahe selama 4 hari berturut-turut menurun menjadi 1 kali sehari ketika mencium bau yang tajam.